

**SKRIPSI**

**PENGARUH SELISIH HARGA BERAS PEMERINTAH DAN  
PEDAGANG SERTA MASALAH PENGAIRAN TERHADAP  
MINAT PETANI PADI DI DESA AIR SATAN MUSI RAWAS**

***PRICE DIFFERENCES EFFECT BETWEEN GOVERNMENT AND  
TRADERS RICE AS WELL AS IRRIGATION ISSUES ON RICE  
FARMERS INTEREST IN AIR SATAN VILLAGE MUSI RAWAS***



**Riri Lestari  
05011182126029**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2025**

## SUMMARY

**RIRI LESTARI.** The Effect of Price Differences between Government and Traders Rice as well as Irrigation Issues on the Interest of Rice Farmers in Air Satan Village Musi Rawas (Supervised by **ANDY MULYANA**).

Strategies to increase rice production include ensuring fair prices for farmers and providing adequate irrigation systems, particularly in low-productivity areas. The objectives of this study are: (1) To analyze the current conditions of rice farming and their impact on rice farming profitability in Desa Air Satan, Muara Beliti Subdistrict, Musi Rawas Regency; (2) To evaluate the profitability of rice farming in Desa Air Satan, Muara Beliti Subdistrict, Musi Rawas Regency; and (3) To examine the influence of the price difference between government procurement prices and trader prices, as well as the adequacy of irrigation systems, on farmers' interest in maintaining rice farming in Desa Air Satan. The research was conducted using a survey method in Desa Air Satan, Musi Rawas Regency, from October 2024 to December 2024, involving 40 farmer respondents. The results revealed that the factors significantly influencing rice farming profitability include: Land area, with a significance value of 0.4%; Labor, with a significance value of 0.0%; Irrigation systems, with a significance value of 8.4%; and Land ownership status (own land or rented land), with a significance value of 0.0%. Farmers' profits during the first planting season were IDR 15,504,357 per hectare, which decreased to IDR 13,978,927 per hectare in the second planting season. Data analysis employed binary logistic regression using SPSS Statistics 24. The logistic regression results indicated that three independent variables significantly influenced farmers' decisions to maintain or discontinue rice farming: The price difference of rice (SH), with an odds ratio of 1.003; Farming income (PU), with an odds ratio of 1.000; and Dummy variable for irrigation adequacy (DKI), with an odds ratio of 18.821. Based on the findings, the following recommendations are proposed: (1) For rice farmers experiencing water shortages in certain seasons, it is suggested to rotate crops with other plants, such as horticultural crops, if rice farming is not feasible; (2) The government should implement better policies regarding rice pricing, including establishing a fair minimum price for farmers and addressing irrigation issues caused by high-water pool systems; and (3) For future researchers, it is recommended to expand the scope of variables used in this study, as the current variables are limited in measuring factors affecting rice farming profitability and farmers' interest. Further research could focus on the impact of climate change on rice farming, including finding relevant solutions. Additionally, future studies should consider other variables that may influence profitability and farmers' interest in maintaining rice farming, particularly in Desa Air Satan.

Keywords: farmer interest, irrigation systems, price difference, profitability, rice

## RINGKASAN

**RIRI LESTARI.** Pengaruh Selisih Harga Beras Pemerintah dan Pedagang serta Masalah Pengairan Terhadap Minat Petani Padi di Desa Air Satan Musi Rawas (Dibimbing oleh **ANDY MULYANA**).

Strategi untuk meningkatkan produksi padi adalah dengan memastikan harga yang adil bagi petani dan ketersediaan saluran pengairan atau irigasi yang memadai, terutama di lahan dengan produktivitas rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Menganalisis kondisi existing usahatani padi dan pengaruh terhadap keuntungan padi di Desa Air Satan Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas; (2) Menganalisis keuntungan usahatani padi di Desa Air Satan Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas; dan (3) Menganalisis pengaruh selisih harga beras pembelian pemerintah dengan harga pedagang pengumpul dan kelancaran pengairan sawah terhadap minat petani untuk mempertahankan usahatani padi di Desa Air Satan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Penelitian dilaksanakan di Desa Air Satan Kabupaten Musi Rawas dari bulan Oktober 2024 hingga bulan Desember 2024 dengan jumlah responden sebanyak 40 petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan usahatani padi secara signifikan meliputi luas lahan dengan nilai signifikansi 0,4%, tenaga kerja dengan nilai signifikansi 0,0%, irigasi sawah dengan nilai signifikansi 8,4%, dan dummy status lahan milik sendiri dan sewa lahan memiliki signifikansi 0,0%. Keuntungan yang diperoleh petani pada musim tanam pertama adalah Rp15.504.357 per hektar dan mengalami penurunan pada musim tanam kedua menjadi Rp13.978.927 per hektar. Pengolahan data ketiga menggunakan analisis regresi *binary logistic* dengan bantuan SPSS *statistic* 24. Hasil analisis regresi *binary logistic* menunjukkan bahwa variabel yang mempengaruhi minat petani untuk mempertahankan atau tidak mempertahankan usahatani padi terdapat 3 variabel bebas yang mempengaruhi yaitu selisih harga beras (SH) dengan nilai *odds ratio* 1,003, pendapatan usahatani (PU) dengan nilai *odds ratio* 1,000, dan dummy kelancaran irigasi (DKI) dengan nilai *odds ratio* 18,821. Saran yang dapat diberikan setelah melakukan penelitian adalah (1) Bagi petani padi yang pada suatu musim mengalami kekurangan air disarankan untuk melakukan rotasi tanaman dengan tanaman lain seperti hortikultura jika tidak memungkinkan untuk usahatani padi; (2) Sebaiknya pemerintah kebijakan yang lebih baik terkait harga beras, termasuk penetapan harga minimum yang adil untuk petani dan menindaklanjuti permasalahan irigasi sawah yang diakibatkan oleh kolam air deras; dan (3) Bagi peneliti selanjutnya, variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas dalam mengukur faktor-faktor yang memengaruhi keuntungan usahatani dan minat petani. Penelitian lebih lanjut dapat difokuskan pada dampak perubahan iklim terhadap usahatani padi, termasuk upaya untuk menemukan solusi yang relevan. Selain itu, penelitian lanjutan juga perlu mempertimbangkan variabel-variabel lain yang berpotensi memengaruhi keuntungan usahatani dan minat petani dalam mempertahankan usahatani padi, khususnya di Desa Air Satan.

Kata kunci: beras, irigasi sawah, keuntungan, minat petani, selisih harga

**SKRIPSI**

**PENGARUH SELISIH HARGA BERAS PEMERINTAH DAN  
PEDAGANG SERTA MASALAH PENGAIRAN TERHADAP  
MINAT PETANI PADI DI DESA AIR SATAN MUSI RAWAS**

**Diajukan Sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar  
Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian  
Universitas Sriwijaya**



**Riri Lestari  
05011182126029**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2025**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PENGARUH SELISIH HARGA BERAS PEMERINTAH DAN  
PEDAGANG SERTA MASALAH PENGAIRAN TERHADAP  
MINAT PETANI PADI DI DESA AIR SATAN MUSI RAWAS**

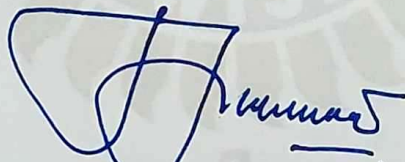
**SKRIPSI**

Sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian  
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:  
**Riri Lestari**  
**05011182126029**

**Indralaya, Januari 2025**

**Dosen Pembimbing**



**Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.**  
**NIP.196012021986031003**

**Mengetahui,**

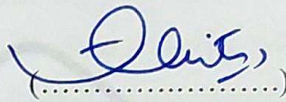
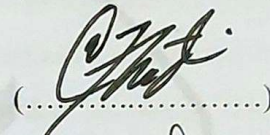
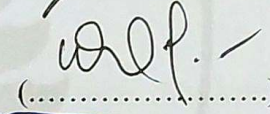

**Dekan Fakultas Pertanian Unsri**




**Prof. Dr. Ir. A. Muslim, M.Agr.**  
**NIP.196412291990011001**

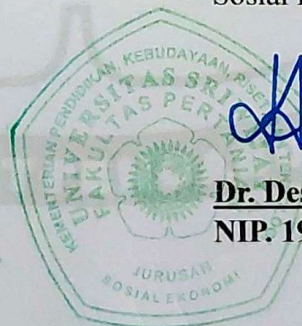
Skripsi yang berjudul “Pengaruh Selisih Harga Beras Pemerintah dan Pedagang serta Masalah Pengairan terhadap Minat Petani Padi di Desa Air Saten Musi Rawas.” Oleh Riri Lestari telah dipertahankan di hadapan komisi penguji skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya tanggal 06 Januari 2025 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

### Komisi Penguji

- |  |            |  |
|--|------------|--|
| 1. Thirtawati, S.P., M.Si.<br>NIP. 198005122003122001                | Ketua      |   |
| 2. Muhammad Andri Zuliansyah, S.P., M.Si.<br>NIP. 199106192024211001 | Sekretaris |   |
| 3. Dwi Wulan Sari, S.P, M.Si., Ph.D.<br>NIP. 198607182008122005      | Penguji    |   |
| 4. Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.<br>NIP. 196012021986031003      | Pembimbing |  |

Indralaya, Januari 2025  
Ketua Jurusan,  
Sosial Ekonomi Pertanian

  
**Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si.**  
**NIP. 197412262001122001**



## PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riri Lestari

NIM : 05011182126029

Judul : Pengaruh Selisih Harga Beras Pemerintah dan Pedagang serta Masalah Pengairan Terhadap Minat Petani Padi di Desa Air Satan Musi Rawas

Menyatakan bahwa data dan informasi yang dimuat di dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.



Indralaya, Januari 2025



Riri Lestari

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Riri Lestari lahir di Bukittinggi Sumatera Barat pada tanggal 19 September 2002 dari pasangan bapak Supradianto dan ibu Rosni. Penulis merupakan anak keempat dari empat bersaudara. Pekerjaan ibu penulis sebagai Wirausaha. Penulis memiliki dua saudara perempuan yang bernama Rozita dan Maysarah dan satu saudara laki-laki, yang bernama Prayoga Pangestu. Penulis mengawali perjalanan jenjang pendidikan pada tahun 2008 di TK Al-Wustha Manggis Ganting Bukittinggi. Lalu, penulis menyelesaikan Sekolah Dasar di SD Negeri 17 Manggis Ganting Kota Bukittinggi pada tahun 2015 dan dilanjutkan ke jenjang berikutnya yaitu SMP Negeri 5 Kota Bukittinggi yang lulus pada tahun 2018. Kemudian, melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMA Negeri 5 Kota Bukittinggi hingga tahun 2021. Penulis melanjutkan pada jenjang sarjana atau strata 1 di salah satu universitas ternama di Indonesia yaitu Universitas Sriwijaya Fakultas Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program studi Agribisnis pada tahun 2021 hingga sekarang.

Penulis aktif mengikuti salah satu organisasi yang ada di tingkat jurusan. Penulis pernah diamanahkan menjadi salah satu Badan Pengurus Harian di HIMASEPERTA (Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian) tahun 2023. Penulis memiliki cita-cita sebagai seorang pengusaha yang sukses dan dapat bermanfaat bagi orang lain sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat yang membutuhkan.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Selisih Harga Beras Pemerintah dan Pedagang serta Masalah Pengairan Terhadap Minat Petani Padi di Desa Air Satan Musi Rawas”. Skripsi ini diajukan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pertanian.

Penulis dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan berupa dorongan, semangat, bimbingan, petunjuk, kerja sama, penulis sampaikan kepada:

1. Sang Maha Pencipta, Allah SWT atas berkat nikmat sehat dan kelancarannya dalam proses penyusunan skripsi ini.
2. Ibu saya tercinta yang hebat. Terimakasih yang tak terhingga atas limpahan kasih sayang dan doa yang tak pernah putus, materi, motivasi, nasehat, perhatian, dan pengorbanan yang diberikan selalu membuat penulis bersyukur telah memiliki sosok ibu yang luar biasa.
3. Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc selaku Dosen Pembimbing Akademik dari penulis yang telah memberikan arahan kepada penulis selama penyusunan skripsi.
4. Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya yang telah memberikan izin sehingga pelaksanaan penelitian ini dapat dilaksanakan.
5. Seluruh dosen Agribisnis dan Fakultas Pertanian yang telah memberikan ilmu yang sangat berguna kepada penulis.
6. Seluruh jajaran staf akademik di Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya baik di Indralaya maupun Palembang yang telah bersedia membantu mengurus berkas selama perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
7. Keluarga yang selalu memberikan dukungan, baik dalam bentuk perhatian, kasih sayang, maupun dorongan moral. Kehangatan dan kebersamaan keluarga menjadi motivasi terbesar penulis selama menyelesaikan skripsi ini.

8. Seseorang yang tak kalah penting, Hafiz Sajid, S.T. Telah berkontribusi banyak dalam menyelesaikan skripsi ini, memberikan dukungan baik tenaga maupun waktu kepada penulis. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya menjadi rumah, pendamping, mendukung ataupun menghibur dalam kesedihan, mendengar keluh kesah, dan memberikan semangat untuk pantang menyerah.
9. Chesa GW dan Ratu Intan dari Bontot geng, terimakasih telah menemani penulis dari awal perkuliahan hingga penulisan skripsi ini dan telah memberikan banyak hal yang berarti bagi penulis. Terimakasih telah menjadi pendengar setia dalam menjalani hidup penulis.
10. Teman-teman seperjuangan kelas Agribisnis B Indralaya 2021 yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan support kepada penulis dari awal perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
11. Teman satu PA yang senantiasa kebersamai, membantu, memberi dukungan, dan berdiskusi selama penulisan skripsi ini.
12. Riri Lestari, ya! diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati proses dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih sudah bertahan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi memperbaiki penulisan pada skripsi ini untuk di masa yang akan datang.

Indralaya, Januari 2025

Riri Lestari

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	9
1.3. Tujuan Penelitian.....	10
1.4. Kegunaan.....	10
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1. Tinjauan Pustaka.....	11
2.1.1. Konsepsi Tanaman Padi ( <i>Oryza Sativa</i> ).....	11
2.1.2. Konsepsi Usahatani.....	14
2.1.3. Konsepsi Beras.....	18
2.1.4. Konsepsi Harga Pembelian Pemerintah (HPP).....	19
2.1.5. Konsepsi Harga Pedagang Pengumpul.....	21
2.1.6. Konsepsi Irigasi Pengairan Sawah.....	22
2.1.7. Konsepsi Minat Petani.....	23
2.2. Model Pendekatan.....	25
2.3. Hipotesis.....	26
2.4. Batasan operasional.....	27
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	30
3.1. Tempat dan waktu.....	30
3.2. Metode Penelitian.....	30
3.3. Metode Penarikan Contoh.....	30
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	31
3.5. Metode Pengolahan Data.....	31
3.5.1. Pengujian Asumsi Klasik.....	33
3.5.2. Koefisien Determinasi.....	36
3.5.3. Uji F.....	36

	Halaman
3.5.4. Uji t .....	37
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1. Keadaan Umum Lokasi Penelitian.....	42
4.1.1. Lokasi dan Batas Wilayah .....	42
4.1.2. Letak Geografis dan Topografis .....	42
4.1.3. Keadaan Penduduk .....	43
4.1.4. Sarana dan Prasarana .....	44
4.2. Karakteristik Petani di Desa Air Satan.....	44
4.2.1. Jenis Kelamin Petani Sampel di Desa Air satan .....	45
4.2.2. Umur Petani Sampel di Desa Air Satan.....	45
4.2.3. Tingkat Pendidikan Petani Sampel di Desa Air Satan .....	46
4.2.4. Luas Lahan Petani di Desa Air Satan .....	47
4.2.5. Status Lahan Petani Padi di Desa Air Satan .....	48
4.2.6. Varietas Benih yang digunakan Petani di Desa Air Satan .....	49
4.2.7. Pengalaman Usahatani Petani Padi di Desa Air Satan.....	50
4.3. Keadaan Umum Pertanian .....	51
4.3.1. Usahatani Padi di Desa Air Satan .....	51
4.4. Analisis Pengaruh Kondisi Eksisting Usahatani Padi terhadap Keuntungan Usahatani Padi di Desa Air Satan .....	52
4.4.1. Pengujian Asumsi Klasik.....	55
4.4.2. Analisis Regresi Linier Berganda Cobb-Douglass .....	58
4.4.3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	59
4.4.4. Uji Simultan (F).....	59
4.4.5. Uji Parsial (t).....	59
4.5. Keuntungan Usahatani Padi di Desa Air Satan.....	66
4.5.1. Biaya Produksi.....	67
4.5.2. Keuntungan Usahatani Padi Musim I dan Musim II .....	71
4.6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Padi untuk Mempertahankan Usahatani Padi.....	73
4.6.1. Analisis Model Regresi Logistik .....	73
4.6.2. Selisih Harga Beras (Rp/Kg) .....	75
4.6.3. Umur Petani (Th).....	76

	Halaman
4.6.4. Luas Lahan (Ha) .....	77
4.6.5. Pendapatan usahatani (Rp/Ha).....	77
4.6.6. Pengalaman (Th).....	78
4.6.7. Kelancaran Irigasi Sawah .....	78
4.6.8. Bantuan Pemerintah.....	79
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN .....	80
5.1. Kesimpulan .....	80
5.2. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA .....	82
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Luas panen, produksi padi dan produktivitas padi di Sumatera Selatan .....	3
Tabel 1.2. Luas lahan, produksi dan produktivitas padi di Kabupaten Musi Rawas .....	4
Tabel 3.1. Klasifikasi Kondisi Eksisting .....	33
Tabel 4.1. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Air Satan Tahun .....	43
Tabel 4.2. Mata Pencaharian Penduduk Desa Air Satan .....	43
Tabel 4.3. Sarana dan prasarana di Desa Air Satan Tahun 2024 .....	44
Tabel 4.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	45
Tabel 4.5. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Petani di Desa Air Satan .....	46
Tabel 4.6. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Petani di Desa .....	46
Tabel 4.7. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan Petani di Desa Air Satan .....	47
Tabel 4.8. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Lahan Petani di Desa Air Satan .....	48
Tabel 4.9. Karakteristik Responden Berdasarkan Varietas Benih yang digunakan Petani di Desa Air Satan .....	49
Tabel 4.10. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Usahatani Petani di Desa Air Satan .....	50
Tabel 4.11. Uraian Faktor yang Mempengaruhi Keuntungan Usahatani .....	54
Tabel 4.12. Hasil Uji Asumsi Klasik Regresi Pengaruh Kondisi Eksisting terhadap Keuntungan Usahatani Padi .....	56
Tabel 4.13. Hasil Analisis Regresi Pengaruh Kondisi Eksisting terhadap Keuntungan Usahatani .....	58
Tabel 4.14. Rata-rata Biaya Tetap Petani di Desa Air Satan .....	67
Tabel 4.15. Rata-rata Biaya Variabel Petani di Desa Air Satan.....	68
Tabel 4.16. Rata-rata Total Biaya Produksi Petani di Desa Air Satan .....	70
Tabel 4.17. Rata-rata Penerimaan Petani di Desa Air Satan .....	71
Tabel 4.18. Rata-Rata Keuntungan Usahatani Padi di Desa Air Satan .....	72
Tabel 4.19. Rata-Rata Pendapatan Keluarga Petani Contoh per Bulan .....	73
Tabel 4.20. Hasil Analisis Regresi Binary Logistic Minat Petani di Desa Air Satan.....	74

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Model pendekatan secara diagramatik .....	25

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Musi Rawas .....	90
Lampiran 2. Identitas Petani Responden di Desa Air Satan.....	91
Lampiran 3. Biaya Tetap Usahatani Padi Musim Tanam I dan Musim Tanam II.....	95
Lampiran 4. Biaya Variabel Usahatani Padi Musim Tanam I.....	96
Lampiran 5. Biaya Variabel Usahatani Padi Musim Tanam II.....	98
Lampiran 6. Biaya Produksi Usahatani Padi Musim Tanam I.....	100
Lampiran 7. Biaya Produksi Usahatani Padi Musim Tanam II.....	102
Lampiran 8. Pendapatan Usahatani Musim Tanam I .....	104
Lampiran 9. Pendapatan Usahatani Musim Tanam II.....	106
Lampiran 10. Hasil Analisis Regresi Cobb-Douglass Pengaruh Kondisi Eksisting terhadap Keuntungan Usahatani .....	108
Lampiran 11. Hasil Analisis Regresi Binary Logistic.....	111
Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian.....	113



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Hingga sekarang, sebagian besar orang Indonesia bekerja di pertanian karena Indonesia masih menjadi negara agraris. Pertumbuhan ekonomi Indonesia dan pemenuhan kebutuhan pokok penduduknya sangat dipengaruhi oleh sektor pertanian. Karena iklimnya yang tropis, Indonesia memiliki lahan pertanian yang subur. Proses pelapukan batuan yang cepat di Indonesia membuat tanah subur (Ayun *et al.*, 2020).

Sektor pertanian memiliki peran vital dalam kehidupan, pembangunan, dan perekonomian Indonesia. Sektor ini berkontribusi besar terhadap keberlangsungan hidup dan ekonomi negara, terutama melalui sumbangannya terhadap PDB, penciptaan lapangan kerja, dan penyediaan kebutuhan pangan domestik. Menjaga ketahanan pangan menjadi hal yang sangat penting guna menghindari potensi kekurangan pangan, khususnya beras, pada waktu tertentu. Seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk di suatu wilayah, kebutuhan akan konsumsi pangan juga akan terus meningkat (Dewi dan Yasa, 2024).

Di negara agraris seperti Indonesia, sektor pertanian memiliki peran yang signifikan dalam mendukung perekonomian dan memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Hal ini menjadi semakin penting mengingat pertumbuhan jumlah penduduk yang menyebabkan peningkatan kebutuhan akan pangan. Selain itu, sektor pertanian juga berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama bagi mereka yang sebagian besar masih hidup di bawah garis kemiskinan.

Usahatani padi adalah salah satu sumber pendapatan utama bagi mayoritas penduduk, sehingga tingkat pendapatan petani menjadi isu yang memerlukan perhatian khusus. Hal ini disebabkan sebagian besar masyarakat pedesaan bekerja di sektor pertanian, dengan hasil produksi pertanian sebagai sumber penghasilan utama. Sebagai komoditas pangan utama, padi memiliki nilai strategis yang sangat penting, sehingga diperlukan upaya serius untuk meningkatkan produktivitasnya (Saleh, 2020).

Padi merupakan bahan pangan utama bagi mayoritas masyarakat Indonesia, yang berperan sebagai sumber energi melalui kandungan karbohidratnya. Selain menjadi komoditas ekonomi yang menjadi sumber penghasilan utama bagi sebagian besar petani, padi juga berfungsi sebagai makanan pokok yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat luas. Keberadaan padi memiliki peran penting yang sulit tergantikan dan harus tersedia dalam jumlah yang memadai untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Produksi beras terus meningkat karena konsumsi nasional meningkat. Mengingat beras tetap menjadi makanan pokok masyarakat Indonesia, maka dapat dikatakan bahwa beras merupakan produk yang paling banyak diproduksi dibandingkan dengan makanan lainnya (Kusumawardhani *et al.*, 2017).

Penurunan produksi padi dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti berkurangnya lahan pertanian akibat alih fungsi menjadi kawasan industri, gagal panen, cuaca ekstrem, serangan hama, dan lain-lain. Jika penyusutan lahan pertanian terus berlangsung dalam jangka panjang, produksi padi akan semakin menurun, yang pada akhirnya mengganggu keseimbangan antara produksi dan konsumsi beras. Kondisi ini dapat memicu masalah, seperti meningkatnya volume impor beras dari negara lain, yang berdampak pada kestabilan harga beras di dalam negeri, harga padi di tingkat petani, serta menimbulkan tantangan dalam ketahanan pangan. Pendapatan petani padi dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk luas lahan yang dimiliki, jumlah tenaga kerja yang tersedia, serta penguasaan teknologi dan sistem usahatani padi yang diterapkan masyarakat.

Ada empat jenis padi yang dihasilkan di Sumatera Selatan: pasang surut, tadah hujan, sawah irigasi, dan lebak. Diharapkan peningkatan produksi padi dapat dicapai dengan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya lahan yang tersedia secara keseluruhan (Hidayati dan Sari, 2019). Menurut data Badan Pusat Statistik tahun 2024, Sumatera Selatan memiliki luas lahan pertanian padi mencapai 504.143 hektar dengan total produksi padi sebesar 2.832.774 ton yang tersebar di berbagai kabupaten. Berikut adalah rincian luas panen dan produksi padi di masing-masing kabupaten di wilayah Sumatera Selatan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Luas panen, produksi padi dan produktivitas padi di Sumatera Selatan

No	Kabupaten	Luas Panen Padi (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	Ogan Komering Ulu	2.946	13.956	47,37
2.	Ogan Komering Ilir	90.450	525.900	58,37
3.	Muara Enim	11.528	58.789	51,00
4.	Lahat	13.410	68.922	51,40
<b>5.</b>	<b>Musi Rawas</b>	<b>18.686</b>	<b>107.355</b>	<b>57,45</b>
6.	Musi Banyuasin	26.671	143.115	53,66
7.	Banyuasin	177.667	920.413	51,81
8.	Ogan Komering Ulu Selatan	7.899	47.059	59,57
9.	Ogan Komering Ulu Timur	106.700	716.876	67,19
10.	Ogan Ilir	21.654	101.395	46,82
11.	Empat Lawang	10.416	50.708	48,68
12.	Penukal Abab Lematang Ilir	5.801	25.465	43,90
13.	Musi Rawas Utara	2.678	11.976	44,57
14.	Palembang	3.098	15.299	49,39
15.	Prabumulih	36	159	44,36
16.	Pagaralam	3.582	18.709	52,23
17.	Lubuk Linggau	1.265	6.679	52,81
Sumatera Selatan		504.143	2.832.774	56,19

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan (2024)

Berdasarkan Tabel 1.1. Musi Rawas merupakan kabupaten yang memiliki hasil produksi padi sebesar 107.355 ton dengan luas panen padi sebesar 18.686 hektar. Kabupaten Musi Rawas merupakan salah satu daerah yang terkenal sebagai lumbung padi di Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia. Kabupaten ini dikenal memiliki potensi pertanian yang cukup besar, terutama dalam produksi padi. Salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Musi Rawas yang mencapai produktivitas yang tertinggi dibandingkan dengan kecamatan lainnya yaitu Kecamatan Muara Beliti yang mencapai produktivitas padi nya sebesar 6,426 ton/hektar, dengan produksi 37.014 ton. Hal ini dapat dilihat bahwa di Kecamatan Muara Beliti dengan hasil produksi tersebut dapat menghasilkan produktivitas yang cukup tinggi di Kabupaten Musi Rawas. Salah satu Desa yang mempunyai lahan sawah yang terluas di wilayah Kecamatan Muara beliti yaitu Desa Air Satan dengan luas lahan sawah di Desa Air Satan sebesar 525 Ha dan luas lahan padi yang dimiliki oleh petani padi di Desa Air Satan berbeda-beda antar petani satu dengan petani lainnya, hal ini akan menyebabkan perbedaan hasil produksi padi dan

pendapatannya pun akan berbeda-beda setiap petani. Produktivitas padi di Kecamatan Muara Beliti dapat dilihat pada tabel di berikut.

Tabel 1.2. Luas lahan, produksi dan produktivitas padi di Kabupaten Musi Rawas

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	Terawas	2.618	14.435	5,5
2.	Selangit	191	1.054	5,5
3.	Sumber Harta	2.654	14.634	5,5
4.	Tugumulyo	3.559	19.626	5,5
5.	Purwodadi	1.567	8.642	5,5
<b>6.</b>	<b>Muara Beliti</b>	<b>1.728</b>	<b>9.529</b>	<b>5,5</b>
7.	Tiang Pumpung Kepungut	61	334	5,4
8.	Jayaloka	112	618	5,5
9.	Sukakarya	288	1.590	5,5
10.	Muara Kelingi	867	4.778	5,5
11.	BTS Ulu	528	2.912	5,5
12.	Tuah Negeri	836	4.613	5,5
13.	Muara Lakitan	608	3.354	5,5
14.	Megang Sakti	4.324	23.841	5,5
	Musirawas	19.941	109.961	5,1

Sumber: Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Musi Rawas (2022)

Produksi beras menjadi semakin sulit dan rumit seiring dengan munculnya berbagai masalah internal serta masalah global dan perubahan kondisi lingkungan. Untuk mencapai target produksi, peningkatan permintaan pangan, terutama beras, dan peningkatan jumlah penduduk juga menjadi kendala. Usahatani padi bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani sehingga keuntungan yang dihasilkan lebih besar. Namun, kendala utama dalam upaya ini termasuk tingginya biaya produksi akibat kelangkaan faktor-faktor penting seperti benih unggul, pupuk, dan pestisida, serta kurangnya tenaga kerja di sektor pertanian. .

Guna menjaga keseimbangan antara konsumsi beras dan produksi padi, Pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan nasional di bidang perberasan. Sistem perberasan ini memainkan peran penting dalam menentukan sistem pangan nasional, pemenuhan hak atas pangan, serta kelangsungan hidup masyarakat. Selain itu, sistem ini juga merupakan bagian penting dari kebudayaan dan penentu stabilitas ekonomi serta politik, menjadikan beras sebagai komoditas strategis.

Awalnya, kebijakan perberasan berfokus pada peningkatan produksi untuk mencapai swasembada beras. Namun, seiring waktu, kebijakan ini dilengkapi dengan aspek lain seperti pengaturan harga, distribusi, dan pemasaran.

Harga barang atau jasa adalah nilai yang ditunjukkan oleh kesediaan pembeli untuk membayar berdasarkan tingkat manfaatnya dan jumlah sumber daya yang digunakan produsen untuk memproduksinya. Tingkat manfaat ini dapat digunakan untuk mendapatkan sejumlah barang atau jasa tertentu. Hak kepemilikan adalah komponen penting dari transaksi bisnis, dan harga merupakan komponen penting dari proses pertukaran hak kepemilikan (Hermanto dan Saptana, 2017). Salah satu kebijakan penting yang diterapkan adalah Kebijakan Harga Pembelian Pemerintah (HPP), di mana pemerintah menetapkan harga dasar padi yang lebih tinggi menjelang panen raya. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan petani padi, sekaligus menjaga ketersediaan pangan dan stabilitas harga, khususnya untuk komoditas beras sebagai pangan pokok.

Harga Pembelian Pemerintah (HPP) adalah harga minimum yang wajib dibayarkan oleh pihak penggilingan kepada petani sesuai dengan kualitas gabah dan beras yang telah ditentukan oleh pemerintah. Penetapan harga pembelian pemerintah ini diatur dalam Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2020, yang mengatur harga HPP untuk berbagai jenis gabah berdasarkan tingkat kualitasnya. Peraturan Menteri Perdagangan tersebut mengatur Harga Eceran Tertinggi (HET) beras berdasarkan kualitasnya, yaitu kategori medium dan premium, serta wilayah penjualannya. Beras medium didefinisikan sebagai beras dengan tingkat sosoh minimal 95%, kadar air maksimal 14%, dan persentase butir patah tidak lebih dari 25%. Sementara itu, beras premium memiliki tingkat sosoh minimal 95%, kadar air maksimal 14%, dan butir patah tidak melebihi 15%. Perbedaan harga beras dalam rantai pasar ditentukan oleh tingkatan pelaku tata niaga, meliputi harga di tingkat penggilingan padi, harga di tingkat pedagang pengumpul, harga di tingkat pedagang grosir (biasanya di pasar induk), harga di pasar tradisional (eceran), serta harga yang dibayar konsumen di tingkat kios atau warung.

Menurut INPRES No. 5 Tahun 2015, kebijakan harga melalui penetapan harga dasar, juga dikenal sebagai Harga Pembelian Pemerintah (HPP),

dimaksudkan untuk menjaga stabilitas ekonomi nasional, melindungi pendapatan petani, dan memastikan harga beras tetap stabil selama masa panen. Untuk menjamin harga yang diterima petani, pemerintah melalui Bulog membeli gabah dan beras dari petani. Namun, kebijakan ini masih kurang efektif di beberapa sentra produksi karena harga jual gabah dan beras petani sering lebih rendah daripada HPP yang ditetapkan.

Terdapat berbagai pandangan pro dan kontra terkait efektivitas kebijakan Harga Pembelian Pemerintah (HPP). Beberapa pihak berpendapat bahwa kebijakan HPP tidak efektif dalam mengatasi masalah produksi beras di Indonesia, karena kebijakan harga tersebut lebih dominan dibandingkan dengan kebijakan yang berfokus pada peningkatan faktor lain yang mendukung produksi pertanian, seperti teknologi, sistem irigasi, peningkatan kualitas lahan, serta riset dan pengembangan. Anggapan tentang ketidakefektifan kebijakan HPP juga disuarakan oleh Asosiasi Masyarakat Tani Padi (Amartapadi), yang menganggap kebijakan tersebut sudah tidak relevan, mengingat harga gabah yang kini sudah jauh melebihi harga yang ditetapkan. Namun, pemerintah melalui Darmin Nasution, Menteri Koordinator Perekonomian, menyatakan bahwa kebijakan HPP yang terbaru telah cukup efektif dalam menjaga stabilitas harga, melindungi pendapatan petani, dan mengamankan cadangan beras (Nainggolan dan Soetjipto, 2016).

Menurut Manane (2023), harga gabah ditentukan oleh setiap rantai distribusi yang terlibat, dan harga tersebut tidak akan berubah hingga tahun 2022, terutama di tingkat petani. Di sisi lain, biaya yang dikeluarkan oleh pedagang pengumpul untuk mengangkut beras dan gabah dari petani ke konsumen akhir cenderung meningkat. Secara umum, pihak yang terlibat dalam proses pemasaran termasuk pengumpul, distributor, pedagang besar yang beroperasi di pasar utama, dan pengecer yang melayani pelanggan langsung di wilayah konsumsi. Pemasaran gabah dan beras memiliki dua jalur distribusi: jalur swasta (biasanya lebih panjang dibandingkan jalur pemerintah) dan jalur swasta (biasanya lebih pendek). Jalur swasta melibatkan lebih banyak pelaku, seperti pengumpul desa, perusahaan penggilingan padi, grosir, dan pedagang eceran. Kompleksitas sistem distribusi padi juga berbeda-beda bergantung pada daerah atau kelompok daerah tertentu.

Tengkulak atau pedagang perantara umumnya disebut dengan pengepul desa, keberadaannya memiliki pro dan kontra tersendiri dari berbagai macam sudut pandang. Eksistensi dari tengkulak merupakan sebuah aspek yang sulit dipisahkan dalam kegiatan usahatani. Tengkulak memiliki peranan seperti dalam upaya pemberian modal maupun wadah penjualan dari hasil usahatani. Definisi tengkulak berdasarkan KBBI memiliki arti pedagang perantara, atau pihak yang membeli hasil dari petani atau pemilik pertama. Perbandingan tengkulak berdasarkan kenyataannya dengan tengkulak berdasarkan definisi tersebut masih memiliki ciri-ciri yang sama (Suhartatik dan Batubara, 2023).

Menurut Dewi *et al.* (2024), secara teori, harga komoditas dipengaruhi oleh struktur pasar, perilaku perusahaan pemasaran, dan kinerja pasar dari komoditas tersebut. Mekanisme penetapan harga komoditas akan ditentukan oleh struktur pasar saat ini, terutama berdasarkan posisi dan jumlah perusahaan yang terlibat. Produsen dengan kekuatan pasar yang besar dapat dengan mudah memengaruhi harga jual barang. Hal ini juga berkaitan dengan berapa banyak pedagang yang terlibat dalam penjualan. Petani seringkali tidak memiliki banyak pilihan untuk menjual hasil produksi mereka jika hanya sedikit pedagang pengumpul atau eksportir yang terlibat, terutama jika harga yang ditawarkan sama.

Octania (2021) berpendapat bahwa, meskipun petani memainkan peran penting dalam rantai pasokan beras, posisi ini tidak serta-merta menjamin bahwa mereka akan mendapatkan keuntungan tertinggi dari hasil penjualan beras karena peningkatan pendapatan petani tidak sebanding dengan peningkatan harga ritel. Pada piramida produsen bahan pangan pokok, petani menempati lapisan bawah dan masih termasuk dalam kelompok berpenghasilan rendah di Indonesia. Rantai distribusi dari petani hingga konsumen melibatkan peran tengkulak, penggilingan, pedagang grosir, dan pengecer, serta memiliki karakteristik pasar oligopsonistik di tingkat hulu (dengan sedikit pembeli utama) dan pasar oligopolistik di tingkat hilir (dengan hanya beberapa penjual utama).

Penjualan beras melibatkan banyak lembaga dan berbagai saluran pemasaran. Produsen mungkin dapat langsung menjual produk mereka kepada pelanggan akhir, tetapi biasanya mereka terlebih dahulu berurusan dengan tengkulak, pedagang pengumpul, atau pedagang besar sebelum menjual produk mereka kepada

konsumen (Erviyani et.al.,2017). Salah satu alasan mengapa petani tidak terlalu tertarik untuk mempertahankan usahatani padi adalah karena ada perbedaan harga antara Harga Pembelian Pemerintah (HPP) dan harga yang ditetapkan oleh pedagang pengumpul. Perbedaan harga yang signifikan dapat menyebabkan ketidakstabilan pendapatan petani, sehingga menurunkan motivasi mereka untuk melanjutkan aktivitas pertanian.

Kebijakan Harga Pembelian Pemerintah (HPP) diharapkan dapat mendukung peningkatan produksi beras sekaligus meningkatkan kesejahteraan petani. Menyediakan saluran irigasi yang memadai adalah upaya lain untuk meningkatkan produksi padi, selain menetapkan harga yang adil bagi petani. Ini terutama berlaku untuk lahan dengan produktivitas rendah, seperti Desa Air Satan di Kabupaten Musi Rawas. Dalam hal ini, pengelolaan air memiliki peran yang sangat penting dan menjadi salah satu faktor utama keberhasilan peningkatan produksi padi sawah. Kekurangan air pada tanaman padi dapat menyebabkan penurunan hasil produksi.

Penyediaan pengairan untuk usaha pertanian sangat penting, dan Pemerintah melakukannya dengan membangun sarana dan jaringan irigasi, terutama di daerah penghasil padi. Pengairan atau pengelolaan sumber daya air pada dasarnya berarti memanfaatkan dan melestarikan sumber daya air. Ini mencakup penyaluran air yang tersedia dengan mempertimbangkan jumlah, ruang, dan waktu. Salah satu sistem pengairan untuk padi sawah adalah irigasi teknis, yang dilengkapi dengan alat pengatur dan pengukur air pada bangunan pengambilan, bangunan pembagi, dan bangunan sadap, sehingga pengukuran air dapat dilakukan secara teratur dan efisien. Sementara itu, irigasi setengah teknis adalah metode pemberian air secara sengaja dan teratur pada lahan sawah untuk menyediakan pasokan air yang cukup bagi tanaman dalam periode tertentu, terutama ketika curah hujan alami berkurang (Fuadi *et al.*, 2016)

Keberadaan irigasi adalah salah satu faktor penting dalam memasok air untuk tanaman padi. Ketersediaan air cenderung berkurang selama musim kemarau, yang mengakibatkan ketidakmerataan pembagian air untuk tanaman padi sawah. Pemerintah mencoba membangun saluran irigasi untuk menghubungkan aliran sungai ke beberapa lokasi saluran tersier, yang menyuplai air ke area persawahan. Di Desa Air Satan, Kecamatan Muara Beliti, pembangunan irigasi memiliki peran



besar dalam meningkatkan produksi padi sawah. Namun, masalah utama muncul saat musim kemarau, ketika keterbatasan pasokan air dalam jaringan irigasi menyebabkan penurunan produksi padi. Oleh karena itu, ketersediaan air menjadi faktor krusial bagi petani dalam mempertahankan usahatani padi mereka.

Berdasarkan penelitian (Bissah *et al*, 2022) didapatkan hasil petani di Okyereko menyatakan bahwa tidak tersedianya air selama musim kemarau, kurangnya mesin, kurangnya kredit, dan serangan gulma sebagai kendala utama produksi padi. Di Afife, tantangan yang disebutkan oleh petani meliputi tingginya biaya input pertanian, kurangnya mesin, dan serangan hama (penggerek batang, ulat grayak, dan serangan burung). Studi ini menemukan toleransi kekeringan menjadi sifat yang paling tidak disukai. Pengamatan ini bisa jadi karena studi tersebut dilakukan dalam skema irigasi di mana tekanan yang terkait dengan curah hujan rendah seharusnya tidak ada. Namun, ketersediaan air sepanjang tahun untuk irigasi merupakan masalah yang muncul bagi petani di Okyereko.

Penggunaan minat merupakan faktor utama dalam menentukan kesesuaian antara individu dan pekerjaan menjelaskan mengapa banyak petani padi sawah masih menjalankan usaha tani mereka (Panurat, 2014). Minat berfungsi sebagai penghubung antara seseorang dengan pekerjaannya, yang menjadi alasan mengapa petani padi sawah terus melanjutkan usaha mereka. Keputusan Minat pribadi petani sangat memengaruhi keputusan mereka untuk berbisnis padi. Petani memilih untuk terus berusahatani padi karena adanya berbagai faktor pendorong yang mempengaruhi minat mereka dalam menjalankan usaha tersebut.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Selisih Harga Beras Pemerintah dan Pedagang Serta Masalah Pengairan Sawah Terhadap Minat Petani Padi Di Desa Air Satan Musi Rawas”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kondisi existing usahatani padi terhadap keuntungan padi di Desa Air Satan Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas?

2. Berapakah keuntungan usahatani padi dan apakah mengalami penurunan dalam keuntungan usahatani padi di Desa Air Satan?
3. Bagaimana pengaruh selisih harga beras pembelian pemerintah dengan harga pedagang pengumpul dan kelancaran pengairan sawah terhadap minat petani untuk mempertahankan usahatani padi di Desa Air satan?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh kondisi existing usahatani padi terhadap keuntungan padi di Desa Air Satan Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas.
2. Menganalisis keuntungan usahatani padi di Desa Air Satan.
3. Menganalisis pengaruh selisih harga beras pembelian pemerintah dengan harga pedagang pengumpul dan kelancaran pengairan sawah terhadap minat petani untuk mempertahankan usahatani padi di Desa Air satan.

### **1.4. Kegunaan**

Berdasarkan tujuan diatas, maka dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak antara lain sebagai berikut:

1. Bagi petani Desa Air satan, diharapkan penelitian ini memberi informasi serta masukan dalam melakukan usahatani padi.
2. Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan untuk menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari di kelas dan memberikan pengalaman kepada mereka untuk terjun langsung ke masyarakat dan menganalisis kondisi yang terjadi.
3. Bagi Pembaca, memberikan manfaat sebagai bahan referensi, sumber penelitian, dan referensi untuk penelitian lanjutan tentang minat petani padi di Desa Air Satan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, A., Murnita, M., dan Gusriati, G. 2021. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani dalam Menerapkan Usahatani Padi Organik (*Oryza Sativa L.*) di Nagari Simarasok Kecamatan Baso Kabupaten Agam. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*, 15(1): 90-102.
- Ahlevi, F. S. 2021. Efektifitas Permendag No 24 Tahun 2020 Tentang Penetapan Harga Pembelian Pemerintah (HPP) untuk Gabah atau Beras dalam Menghadapi Krisis Petani Di Indonesia. Al-Syakhsyiyah: *Journal Of Law dan Family Studies*, 3(1): 85-97.
- Amelia, G. 2020. Identifikasi saluran dan permasalahan pemasaran padi sawah di kecamatan lubuk sikaping kabupaten pasaman. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 14(2): 47-54.
- Amili, F., Rauf, A., dan Saleh, Y. 2020. Analisis Usahatani Padi Sawah (*Oryza Sativa, L*) serta Kelayakannya di Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo. *Agrinesia: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 4(2): 89-94.
- Aminah, S. 2019. Analisis kandungan klorin pada beras yang beredar di pasar tradisional Makassar dengan metode argentometri volhard. *Seminar Nasional Pangan, Teknologi, dan Enterpreneurship*, 5(2): 171-175.
- Anisya, A. P. M., dan Wibowo, T. N. E. 2024. Analisis Pendapatan Petani Pengguna Benih Padi Bersertifikat dan Tidak Bersertifikat di Kabupaten Bantul. *Journal of Agribusiness Science and Rural Development*, 4(1): 88-98.
- Ariawaty, R. Rina Novianti, dan Evita, Siti Noni. 2018. *Metode Kuantitatif Praktis*. Bandung: Pt Bima Pratama Sejahtera. hlm. 117.
- Arifin, M., dan Misbahul. 2018. *Pertumbuhan dan Hasil Tiga Jenis Padi Lokal Bondowoso (Oryza Sativa L.) pada Berbagai Dosis Pupuk Kompos*. Skripsi, Jurusan Agroteknologi Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Muhammadiyah, Malang.
- Arifin, M. Z., Mahfudz, M., dan Hindarti, S. 2019. Analisis Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Sukorejo Kecamatan Sukorjo Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 7(1): 27-32.
- Aspianda, A. 2024. *Strategi Kelompok Tani Lompo Bakke dalam Pendayagunaan Irigasi untuk Peningkatan Produksi Panen di Desa Arajang Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo*. Skripsi, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Iain Parepare.
- Astuti. 2017. Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Metode *System Of Rice Intensification* di Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. *e-Jurnal Mitra Sains*, 5 (1): 36-42.

- Ayesha, I., Rizal, A., & Gustiva, H. 2020. Analisis Kelembagaan Agribisnis Padi Sawah Di Nagari Lubuk Pandan Kecamatan 2X11 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman. *Journal of Scientech Research and Development*, 2(1): 1–11.
- Ayun, Q., Kurniawan, S., dan Saputro, W. A. 2020. Perkembangan Konversi Lahan Pertanian di Bagian Negara Agraris. *Vigor: Jurnal Ilmu Pertanian Tropika Dan Subtropika*, 5(2): 38-44.
- Azkie, R. 2016. *Analisis Sistem Pengairan Sawah Masyarakat Gampong Bineh Blang Kabupaten Aceh Besar dalam Perspektif Akad Al-Musaqah*. Skripsi, Uin Ar-Raniry Banda Aceh.
- Badan Pusat Statistik. 2024. *Luas Panen dan Produksi Padi di Sumatera Selatan*. Sumatera selatan: BPS.
- Bakari, Y. 2019. Analisis Karakteristik Biaya dan Pendapatan Usahatani padi Sawah. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(3): 265-277.
- Bissah, M. N., Kotey, D. A., Tongoona, P., Egbadzor, K. F., Gracen, V., dan Danquah, E. Y. 2022. Factors influencing rice production in the south-eastern belt of Ghana. *Heliyon*, 8(12): 1-6.
- Canete, D. C., dan Temanel, B. E. 2017. Factors influencing productivity and technical efficiency of rice farmers in Isabel, Philippines. *Journal of Advanced Agricultural Technologies*, 4(2): 111-122.
- Damayanti, L. 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi, pendapatan dan kesempatan kerja pada usahatani padi sawah di daerah irigasi parigi moutong. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 9(2): 249-259.
- Darmawan, F. A., Aqsha, I., dan Hambali, A. 2023. Penerapan Teknologi Pompa Irigasi Sawah Berbasis Tenaga Surya di Desa Parambambe Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat*, 12(1): 54-58.
- Dewi, A. A. M. P., dan Yasa, I. G. W. M. 2024. Analisis Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Subjektif Petani Padi di Subak Tegal Kabupaten Badung. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4): 7281-7293.
- Dewi. E. C., Wahyuni, E., dan Kusnandar, H. F. 2024. Kinerja Dan Saluran Pemasaran Beras Di Kecamatan Sebatik Barat Pulau Sebatik. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 7(1): 71-83.
- Dinar. 2018. Pengaruh Sistem Irigasi terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah (*Oryza Sativa L.*) *Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan*, 6(2): 390-403.
- Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Musi Rawas. 2022. *Musi Rawas dalam Angka*. Musi Rawas: Disnakan.

- Ekamarta, R. 2018. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Moda Transportasi Pada Mahasiswa Universitas Lampung*. Skripsi. Universitas Lampung.
- Emidiana, E., Nurdiana, N., Al Amin, M. S., Azis, A., Febrianti, I. K., dan Perawati, P. 2023. Sosialisasi Penggunaan Panel Surya Bagi Petani Sawah Tadah Hujan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(2): 629-633.
- Erliadi, E. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Menggunakan Benih Varietas Unggul pada Usahatani Padi Sawah (*Oryza Sativa, L*) di Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Penelitian Agrisamudra*, 2(1): 91-100.
- Erviyani, E., Makkarennu, M., Kaimuddin Sahide, M. A., dan Mahbub, A. S. 2017. Analisis Tata Niaga Rotan Di Kelurahan Batu Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Hutan Dan Masyarakat*, 9(1): 1-7.
- Firdhani, Y., dan Ulama, B. S. S. 2016. Peramalan Harga Gabah Kering Panen (GKP), Gabah Kering Giling (GKG) dan Beras di Tingkat Produsen Jawa Timur dengan Pendekatan Metode Univariate dan Multivariate Time Series. *Jurnal Sains Dan Seni Its*, 4(2): 39-44.
- Fuadi, N. A., Purwanto, M. Y. J., dan Tarigan, S. D. 2016. Kajian kebutuhan air dan produktivitas air padi sawah dengan sistem pemberian air secara SRI dan konvensional menggunakan irigasi pipa. *Jurnal Irigasi*, 11(1): 23-32.
- Gujarati, Damodar N. 2003. *Basic Econometrics. Third Edition*. Singapore: Graw-Hill. hlm. 213
- Hamsyani, F., Thamrin, H., dan Asiyah, N. 2021. Kelembaban Udara dengan Alat Humydimeter pada Lahan Sawah di Kelurahan Tanah Merah. *Politeknik pertanian Negeri Samarinda*, 6(2): 113-119.
- Harimurti, S., Varina, F., dan Erwandri, E. 2023. Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Menggunakan Benih Varietas Unggul pada Usahatani Padi Sawah Di Desa Pasar Terusan. *Jurnal Pertanian Agros*, 25(4): 4162-4168.
- Harlan, J. 2018. *Analisis Regresi Linier*. Depok: Gunadarma. hlm. 89.
- Hermanto, S., dan Saptana, N. 2017. Kebijakan harga beras ditinjau dari dimensi penentu harga. In *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 35(1): 31-43.
- Humsona, R., Yuliani, S., dan Zunariyah, S. 2017. Strategi Kelangsungan Usaha Tani Padi Organik di Dusun Jeglongan, Kecamatan Sayegan, Kabupaten Sleman. *Jurnal Sosiologi*, 1(1): 1-17.
- Hidayati, R., dan Sari, K. 2019. Efisiensi Produksi Usahatani Padi Sawah Lebak di Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan. *Seminar Nasional Lahan Suboptimal*, 249-259.

- Husnarti, H., dan Gusti, A. 2020. Identifikasi Saluran Dan Permasalahan Pemasaran Padi Sawah Di Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. *Menara Ilmu*, 14(2): 1-8.
- Kusumawardhani, C. S., dan Pujiyono, A. 2017. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan di Pulau Jawa*. Skripsi. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis.
- Listiani, R., Setiadi, A., dan Santoso, S. I. 2019. Analisis pendapatan usahatani pada petani padi di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. *Agrisociomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 3(1): 50-58.
- Mamondol, M. R. 2016. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Penerimaan, Biaya Produksi, dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Toinasa Kecamatan Pamona Barat. *Jurnal Envira*, 1(2): 48-55.
- Manane, D. R., Taolin, M. L., dan Ninu, J. T. A. 2023. Analisis Rantai Distribusi Padi Dan Beras (Studi Kasus pada Petani Sawah di Desa Manikin Kec. Noemuti Timur Kab. TTU). *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 5(3): 200-207.
- Masolihin, G. A. S. 2024. Perbandingan Pendapatan Petani Gabah Kering Panen dan Gabah Kering Giling di Desa Cibenda Kecamatan Ciemas Kabupaten Sukabumi. *Agrisipadu: Agribisnis Sistem Pertanian Terpadu*, 1(1): 28-34.
- Mubarok, U. H., Nasiruddin, M., dan Hartanti, D. A. S. 2024. Uji Efektivitas Bahan Jebakan Papan Terhadap Keanekaragaman Serangga pada Tanaman Padi (*Oryza Sativa L.*). *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(3): 2438-2449.
- Muhammad, A., Agustono, A., dan Wijayanto. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani dalam Berusahatani Padi di Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 12 (2): 205-213.
- Muhlis, I. Afan. 2017. *Kajian Kesesuaian Lahan Tanaman Padi (Oryza Sativa L.) Lahan Pesisir Pantai Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara (Studi Kasus Desa Bendengan)*. Skripsi. Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.
- Munandar, M. A., Irfan, I., dan Jaya, R. 2020. Analisis Struktur dan Nilai Tambah Pada Rantai Pasok Beras di Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Teknologi Dan Industri Pertanian Indonesia*, 12(2): 49–56.
- Nainggolan, L. B., dan Soetjipto, W. 2016. Analisis Efektivitas Kebijakan Harga Pembelian Pemerintah (HPP) Beras. *Jurnal Kebijakan Ekonomi*, 11(2): 4.
- Normansyah, D., Rochaeni, S., dan Humaerah, A. D. 2014. Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran di Kelompok Tani Jaya, Desa Ciaruteun Ilir, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor. *Agribusiness Journal*, 8(1): 29-44.

- Nurdjannah, R., Anita, S. dan Widowati, S. 2018. Penurunan Indeks Glikemik Beras Pratanak dengan Bahan Baku Gabah Kering Panen (GKP). *Jurnal Penelitian Pascapanen Pertanian*, 15(2): 106 –114.
- Nurfitriani, F. 2020. *Pengaruh Waktu Aplikasi dan Konsentrasi Pestisida Nabati Ekstrak Kulit Manggis (Garcinia Mangostana) dalam Mengendalikan Penyakit Hawar Daun Bakteri Tanaman Padi (Oryza Sativa L.) Fase Vegetatif*. Skripsi. Universitas Siliwangi.
- Nurjanah, D. 2021. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Muda di Kabupaten Temanggung. *Agritech: Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 23(1): 61-65.
- Octania, G. 2021. *Peran Pemerintah Dalam Rantai Pasok Beras Indonesia*. Cilandak: Cips Indonesia. hlm. 32.
- Oktaviani, L., Usman, M., dan Azhar, A. 2017. Analisis Pendapatan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Terhadap Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 2(1): 191-199.
- Panurat, S. M., Porajouw, O., Loho, A. F., dan Rumagit, G. A. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Berusahatani Padi di Desa Sendangan Kecamatan Kakas Kabupaten Minahasa. *Ejournal Unsrat*. 4(5): 32-44.
- Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 24. 2020. *Penetapan Harga Pembelian Pemerintah untuk Gabah Atau Beras*. Jakarta: Permendag.
- Pramasani, E. M. 2018. *Dampak perubahan iklim terhadap perubahan musim tanam Padi (Oryza sativa L.) di Kabupaten Malang*. Skripsi. Universitas Brawijaya.
- Pratiwi, T.A., dan E. Arisoelaningsih. Variasi Spasial Pertumbuhan dan Produktivitas Padi Merah Akibat Pengairan Berbeda di Sawah Organik Desa Sengguruh, Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang. *Jurnal Biotropika*, 2(2): 67-72.
- Priyonugroho, A. 2014. *Analisis kebutuhan air irigasi (studi kasus pada daerah irigasi sungai air keban daerah kabupaten empat lawang)*. Skripsi. Sriwijaya University.
- Roidah, I. S. 2015. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Musim Hujan dan Musim Kemarau (Studi Kasus di Desa Sepatan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung). *Jurnal Agribis*, 1(1): 45-55.
- Sahara, D., Kurniyati, E., Praptana, R. H., dan Hartoyo, B. 2021. Faktor yang mempengaruhi keuntungan usahatani padi gogo di Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. *Jurnal Penelitian Pertanian Tanaman Pangan*, 5(3): 203-210.
- Saleh, L. 2020. Analisis Pemasaran Padi Sawah di Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe. *Jurnal Agri Sains*, 4(2): 140-148.

- Saputra, I. 2017. *Analisis Efisiensi Produksi Dan Perilaku Petani Dalam Menghadapi Risiko Pada Usahatani Jagung Di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
- Satoto, Yuni Widyastuti, Untung Susanto, dan Made J. Mejaya. 2013. Perbedaan Hasil Padi Antarmusim di Lahan Sawah Irigasi. *Jurnal Iptek Tanaman Pangan*. 8(2): 55-61.
- Siregar, A. F., dan Handayani, L. 2023. Analisis Komparasi Tingkat Pendapatan Usahatani Karet Rakyat dengan Usahatani Kelapa Sawit Rakyat (Studi Kasus: Desa Pasar Sayur Matinggi Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara). *Jurnal Agrisentrum*, 1(2): 1-10.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Subagyo, I. M. 2022. *Pengaruh Harga Gabah Kering Giling, Produksi Gabah Kering Giling dan Indeks Harga Konsumen Terhadap Nilai Tukar Petani di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2018-2021*. Skripsi. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Suhartatik, E, dan Batubara, M. M. 2023. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Menjual Hasil Panen Dalam Bentuk Gabah Kepada Tengkulak Di Di Desa Mekarsari Kecamatan Muara Telang. *Jurnal Ilmu-ilmu Agribisnis*, 11(2): 112-116.
- Sukirno. 2012. Pengantar Teori Mikroekonomi. Pt.Rajawali Grafindo Persada.
- Sukmayanto, M., Hasanuddin, T., dan Listiana, I. 2022. Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi di Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (Jepa)*, 6(2): 625-634.
- Sulistiyorini, S., dan Sunaryanto, L. T. 2020. Dampak Efisiensi Usahatani Padi Terhadap Peningkatan Produktivitas. *Jambura Agribusiness Journal*, 1(2): 43-51.
- Suratiyah, Ken, Djuwari, Supriyanto, Dan Lestari Rahayu Waluyati, 2015. *Studi Analisa Usahatani untuk Tujuh (7) Komoditas di Kabupaten Bantul*. Skripsi. Fakultas Pertanian Ugm dan Bappeda Kabupaten Bantul. Yogyakarta.
- Tasril, V., Khairul, K., dan Wibowo, F. 2019. Aplikasi Sistem Informasi Untuk Menentukan Kualitas Beras Berbasis Android Pada Kelompok Tani Jaya Makmur Desa Benyumas. *Jurnal Informatika*, 7(3): 133-142.
- Widana, I. W., dan Muliani, N. P. L. 2020. *Uji Persyaratan Analisis*. Jawa Timur: Klik Media. hlm. 1-66.
- Yulianawati, Y., Dewi, T. R., & Solikah, U. N. 2022. Dampak Status Penguasaan Lahan terhadap Pendapatan Usahatani Padi di Desa Tambakmerang Kecamatan Girimarto: Impact of Land Tenure Status on the income of rice farming in Tambakmerang Village, Girimarto District. *Daun: Jurnal Ilmiah Pertanian Dan Kehutanan*, 9(2): 129-137.



Zainal, Ida. 2013. *Evaluasi Kesesuaian Lahan Kualitatif dan Kuantitatif Tanaman Padi Tadah Hujan (Oryza Sativa L.) pada Lahan Kelompok Tani Karya Subur di Desa Pesawaran Indah Kecamatan Padang*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Lampung, Lampung.